

JUDUL BERITA BIAS DI MEDIA SERAMBINNEWS.COM ANALISIS WACANA KRITIS MODEL SARA MILLS RUBRIK SELEBRITI

Syahril Furqany¹, Syukur Kholil²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

Email: syahril.furqany@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji judul berita bias di media Serambinews.com dengan menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills. Rubrik selebriti ini biasanya adalah berita saduran dari media lain yang dalam satu jaringan. Sebagai salah satu media berita yang besar di Aceh harusnya dalam membuat judul berita harus Metode penelitian menggunakan analisis Wacana Kritis Sara Mills dengan pendekatan tingkatan kata, kalimat atau frasa, dan tingkatan wacana. Hasil penelitian menunjukkan *pertama* Berita cenderung menampilkan sensualitas, mengungkit kesalahan yang pernah dilakukan pada masa lalu. Menampilkan wanita adalah seolah seseorang yang berperan sebagai bintang dalam adegan-adegan sensual. *Kedua*, Berita seolah membenarkan hubungan sebelum menikah, dengan menampilkan judul yang mengarah kepada saling sayang-sayangan. Serta mengangkat kasus yang memang sedang viral di dunia maya. *Ketiga*, Mengangkat berita tentang perceraian artis yang telah bercerai, berita diambil dari perspektif perempuan yang layak untuk di rayu oleh orang lain karena sedang berstatus janda. Sebenarnya yang sedang menjadi objek dalam pemberitaan itu adalah status di perempuan tersebut. *Keempat*, Mengarah pada berita-berita yang tidak selayaknya untuk diberitakan, dukungan terkait dengan LGBT. Berita yang seperti ini tidak perlu di naikkan menjadi konsumsi masyarakat Aceh.

Kata kunci: Berita Bias, Analisis Wacana

BIASED HEADLINES IN SERAMBINNEWS.COM CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF SARA MILLS MODEL CELEBRITY RUBRIC

ABSTRACT

This study aims to examine biased news headlines on the Serambinews.com media by using the critical discourse analysis model of Sara Mills. Celebrity rubrics are usually adapted from other media in the same network. As one of the major news media in Aceh, the research method uses Sara Mills' Critical Discourse analysis with a word, sentence or phrase level approach, and a discourse level approach. The results of the study show that the first news tends to display sensuality, bringing up mistakes that have been made in the past. Showing women is as if someone who plays the star in sensual scenes. Second, the news seems to justify the relationship before marriage, by displaying titles that lead to mutual affection. As well as raising cases that are currently viral in cyberspace. Third, raising news about the divorce of divorced artists, the news is taken from the perspective of women who deserve to be seduced by others because they are widows. Actually what is being the object of the news is the status of the woman. Fourth, Leading to news that should not be reported, support related to LGBT. News like this does not need to be promoted to the consumption of the people of Aceh.

Keywords: Biased News, Discourse Analysis

Korespondensi: Syahril Furqany, M.I.Kom. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. **No. HP WhatsApp:** 085260966778, Email: syahril.furqany@ar-raniry.ac.id

PENDAHULUAN

Berita bias adalah jenis berita yang disajikan dengan cara yang tidak objektif dan cenderung memihak pada sudut pandang atau kepentingan tertentu. Bias dalam berita dapat terjadi dalam berbagai cara, misalnya dalam selektivitas pemilihan sumber atau fakta, *framing* atau penyajian sudut pandang yang tidak seimbang, *sensasionalisme*, interaksi yang tidak seimbang, dan konflik kepentingan.

Berita bias dapat memiliki dampak yang signifikan pada persepsi dan sikap publik terhadap suatu isu atau peristiwa, sehingga penting bagi media massa untuk menjaga kredibilitas dan integritas mereka dalam penyajian berita. Untuk itu, sebaiknya media massa menampilkan berita secara obyektif dan tidak memihak pada pihak tertentu, serta berusaha untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya.

Berita bias bisa saja menjadi standar berita yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa kasus berita misalnya berita yang bias gender dalam memberitakan kasus, baik kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh driver taksi online. Di kasus ini media menggambarkan posisi korban sebagai wanita yang lemah dan tidak memiliki kuasa. (Novianty & Burhanudin, 2020) Berita biasa gender terdapat dalam beberapa kasus pemberitaan di media massa sehingga memunculkan atensi publik yang sangat beragam, (Wirawanda et al., 2019)

Berita bias di media masa adalah berita yang disajikan dengan cara yang tidak objektif dan cenderung memihak pada sudut pandang atau kepentingan tertentu. Bias dalam berita dapat terjadi dalam berbagai cara. Misalnya, selektif dalam pemilihan sumber atau fakta: Media massa dapat memilih sumber atau fakta yang hanya mendukung sudut pandang tertentu, sementara mengabaikan atau mengurangi perhatian pada sumber atau fakta yang tidak mendukung sudut pandang tersebut. **Pertama**, *Framing* atau penyajian sudut pandang yang tidak seimbang: Media massa dapat menampilkan suatu topik dengan cara yang memihak pada satu sudut pandang atau kelompok tertentu, dan mengabaikan sudut pandang yang berbeda atau berlawanan. **Kedua**, *Sensasionalisme*: Media massa dapat memperbesar atau memperkecil suatu peristiwa atau isu untuk menarik perhatian pembaca atau penonton, tanpa mempertimbangkan implikasi jangka panjang dari pemberitaan tersebut. **Ketiga**, *Interaksi yang tidak seimbang*: Media massa dapat memberikan lebih banyak waktu atau ruang bagi satu pihak dalam suatu konflik atau perselisihan, sementara pihak lain tidak mendapat kesempatan yang sama. **Keempat**, *Konflik kepentingan*: Media massa dapat mempromosikan produk atau jasa tertentu karena keterkaitan dengan pihak tertentu atau kepentingan bisnis yang ada di belakangnya.

Berita bias dapat memiliki dampak yang signifikan pada persepsi dan sikap publik terhadap suatu isu atau peristiwa, sehingga penting bagi media massa untuk menjaga kredibilitas dan integritas mereka dalam penyajian berita.

Tujuan dari berita bias yang dilakukan media massa adalah **pertama**, mempengaruhi opini publik, Berita bias seringkali dibuat untuk mempengaruhi opini publik dalam mendukung atau menentang suatu isu atau kelompok tertentu. Berita bias dapat memperkuat sudut pandang yang diinginkan dan membuat masyarakat percaya bahwa suatu isu atau kelompok tertentu adalah yang benar. **Kedua**, meningkatkan popularitas: Berita bias dapat dibuat untuk meningkatkan popularitas suatu media massa. Berita yang sensasional dan kontroversial seringkali menarik perhatian dan meningkatkan jumlah pembaca atau penonton. **Ketiga**, memenuhi kepentingan pihak tertentu: Berita bias dapat dibuat untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu seperti partai politik atau korporasi. Berita yang dibuat dapat mempromosikan kepentingan mereka dan mempengaruhi kebijakan publik. **Keempat**, Meningkatkan pengaruh, berita bias dapat dibuat untuk meningkatkan pengaruh suatu media massa atau individu yang terlibat dalam pembuatan berita tersebut. Berita yang kontroversial atau memberikan keuntungan bagi pihak tertentu dapat meningkatkan pengaruh mereka dalam masyarakat. **Kelima**, meningkatkan pendapatan, berita bias dapat dibuat untuk meningkatkan pendapatan media massa melalui iklan atau sponsor yang membayar untuk penayangan iklan. Berita yang sensasional atau kontroversial dapat meningkatkan jumlah penonton atau pembaca, sehingga meningkatkan pendapatan dari iklan.

Berita bias yang dikonsumsi oleh masyarakat dapat memberikan dampak kepada pembaca seperti berita yang ditulis dampak berita kriminal pemerkosaan di televisi dan dianalisis dalam perspektif gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klaim membenaran kepada laki-laki yang emosinya tidak terkendali dan banyak masalah eksternal yang dihadapinya. (Rasito, 2021)

Berita bias memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat dan dapat merugikan individu atau kelompok tertentu. Beberapa dampak dari berita bias antara lain: **Menyebarkan informasi yang salah:** Berita bias dapat menyebarkan informasi yang salah atau tidak akurat, yang dapat mempengaruhi pemikiran dan tindakan masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dan mengganggu perdamaian dan stabilitas sosial. **Membentuk opini yang salah:** Berita bias dapat membentuk opini yang salah dan merugikan individu atau kelompok tertentu. Opini yang salah dapat memicu tindakan yang tidak tepat atau melanggar hak asasi manusia. **Menimbulkan konflik:** Berita bias dapat menimbulkan konflik antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Konflik yang timbul dapat mengganggu stabilitas dan perdamaian dalam masyarakat. **Mengurangi kepercayaan pada media:** Berita bias dapat mengurangi kepercayaan masyarakat pada media dan menurunkan kredibilitas media sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya. **Merugikan individu atau kelompok tertentu:** Berita bias dapat merugikan individu atau kelompok tertentu dengan cara menyebarluaskan informasi yang tidak benar atau memberikan sudut pandang yang tidak seimbang. Hal ini dapat merusak reputasi dan karier seseorang atau merugikan kepentingan kelompok tertentu. Menghambat proses demokrasi: Berita bias dapat menghambat proses demokrasi dengan cara mempengaruhi pemilihan

umum atau menekan kebebasan pers. Hal ini dapat membahayakan sistem demokrasi dan hak asasi manusia yang diakui secara internasional.

Ada banyak hal yang ditawarkan oleh media massa untuk menjadikan perempuan sebagai objek pembertaaan, (N. F. Safira et al., 2022). Termasuk media serambinews.com dengan sengaja membuat rubrik selebriti yang membahas tentang selebriti. Terkadang isu yang diambil adalah apa yang sedang dibahas pada media nasional. Seolah hanya ikut-ikutan saja. Beberapa hasil observasi berita yang muncul malah berita yang sangat timpang dengan berita nasional. Kemudian yang terjadi beritanya malah menjadi berita bias.

Perempuan akan menjadi objek peliputan yang menarik serta dianggap memiliki komoditas yang dapat menarik pembaca. Karen biasanya banyak yang dapat dibahas dari sisi perempuan, rumah tanggam kosmetik, cara berpakaian, gaya hidup, serta lainnya. (Hutami & Sjafirah, (2019). Menggambarkan perempuan yang dibangun oleh media yang dapat menciptakan sebuah kesimpulan di masyarakat termasuk berita-berita yang identik dengan negatif yang diulang-ulang dapat berbahaya, (Hamdani, 2017). Terkadang ini semua hanyalah untuk mengejar popularitas dari sebuah media massa.

Aceh sebagai daerah yang menerapkan syariat Islam juga seharusnya juga menjadikan media-media di Aceh juga memberitakan syariat. Meskipun tidak semua berita harus tentang ibadah, soal surga dan neraka namun juga sebaiknya tidak bias dalam memberitakan sehingga terjadi multi tafsir.

Mengarahkan pembaca menjadi ambigu menjadi berbeda makna dan cenderung ke dalam berita-berita yang negatif. Media di Aceh harusnya memahami garis-garis besar dalam memberitakan. Perlu adanya pendampingan kepada wartawan dalam memberitakan. Sehingga berita tidak lagi menjadi bias.

Serambinews.com merupakan salah satu media yang paling besar dan populer di Aceh. Memiliki banyak sekali pembaca di setiap harinya, media ini sudah berusia 34 tahun pada tahun 2023 ini. Sebuah media yang sudah berdiri cukup lama dan sudah melewati berbagai zaman di industri media di Indonesia.

Di dalam media ini terdapat berita-berita yang terdiri dari berbagai rubrik. Masing-masing rubrik juga terdapat berbagai jenis berita, sudut pandang berita, bahkan siapa yang menulis berita itu dapat dikaji. Tentu saja dalam setiap rubrik ada penanggung jawab rubrik, ada wartawan yang menulis berita hingga tentunya ada target dari pembaca.

Hasil amatan dan observasi dari bulan Februari – Maret 2023 ini terdapat berita-berita yang cukup bias. Karena memberikan makna yang tidak biasa, terutama berita-berita yang menyinggung dengan syariat Islam. Di satu sisi media ini menjadi media dakwah, namun disisi lain media ini menjadi media biasa saja. Sehingga menjadi media yang hanya mementingkan isu-isu yang populer dan layak untuk diangkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian wacana kritis dengan pendekatan Sara Mills. Fokus analisis wacana ini dilihat dalam tiga aspek, pertama, yaitu posisi penulis, kemudian kedua bagaimana suatu fenomena dilihat dari sudut pandang aktor, dan ketiga siapa objek pencerita (Putri & Savitri, 2021).

Peneliti mengambil sampel penelitian 10 judul berita pada rubrik selebriti yang diberitakan selama bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023. Data kemudian diolah dan dianalisis dengan Model Sara Mills dengan pendekatan kajian kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencoba mengkaji tentang berfokus pada berita bias yang kemudian memiliki makna yang tidak sesuai. Berita-berita yang dikaji pada rubrik selebriti di media serambinews.com. Media serambinews.com merupakan salah satu media besar di Aceh. Menjadi media rujukan untuk pembaca yang berada di Aceh. Aceh sebagai daerah Syariat Islam tentu saja berita yang muncul harus memuat unsur-unsur yang mendukung syariat Islam.

Sebagai media berjangkauan secara nasional, media ini tentu saja ingin berkembang dan menjangkau pasar secara nasional. Dalam proses pemberitaan media ini juga mengambil beberapa berita yang disadur ulang dari berita media lain yang satu jaringan seperti kompas.com. Terutama berita-berita tentang artis ibukota yang membahas tentang kehidupan mereka. Berita seperti ini selalu menjadi perhatian khusus khalayak, karena dapat meningkatkan jumlah pembaca. Media serambinews.com juga ikut demi mencari popularitas media mereka.

Sering terjadi bahwa media ini malah menjadi bias beritanya, terutama bisa saja bias gender dan bias syariat. Beberapa berita yang dikaji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa berita yang masih sangat bias. Dari sisi pengambilan judulnya saja sudah menjurus pada ketidaksesuaian.

Kamis, 9 Maret 2023

13 Tahun Berlalu, Luna Maya
Kenang Kasus Pornografi
yang Menjeratnya: Sekarang
Saya Bisa Tertawa



Kamis, 9 Maret 2023

Eksis di Tahun 80-an
Bintang Film Panas, Artis ini



Minggu, 5 Maret 2023

Usai Bercerai dari Jonathan Frizzy, Dheni Devanka Akui Banyak Didekati Pria Lain, Begini Responnya

Kini Hijrah, Jualan Lontong, Suami Diculik



Rabu, 8 Maret 2023

Risma Datang, Syarifah Kirim Pesan Lagi ke Asib Ali, Bilang Masih Sayang



Rabu, 8 Maret 2023

Terbongkar, Aldila Jelita Sebut Ada 3 Poin yang Mendasarinya Gugat Cerai pada Indra Bekti



Rabu, 8 Maret 2023

Ayu Ting Ting Mengaku
Sering Mimpikan Boy
William, Sering Soal rasa
kangen, Ada Apa?



Rabu, 8 Maret 2023

Dikabarkan Posesif, Boy
William Akui Ayu Tingting
Bakal Marah saat Lama Balas
Chat



Jumat, 24 Februari 2023

Adegan Ciuman dengan
Nirina Zubir Dibatalkan,
Padahal Agus Ringgo
Rahman Sudah Siap-siap



Rabu, 22 Februari 2023

Heboh Nadine, Anak Musisi
Kondang Posting Foto
Ciuman Sesama Jenis, Begini
Komentar Ibunya



Minggu, 12 Februari 2023

Beradegan Intim dengan
Wulan Guritno dalam Series
Open BO, Winky Wiryawan
Ungkap Respons Istrinya



Dari berita di atas kita dapat melihat bahwa dalam kurun waktu kurang dari dua bulan dari Februari sampai dengan Maret 2023. Setidaknya ada 10 berita tentang selebriti tanah air yang ditulis oleh Serambinews.com yang bias syariat. Berita berisikan tentang sensualitas, pornografi, perselingkuhan, perceraian dan beberapa lainnya. Berita ini berisikan hal-hal yang sebenarnya tidak begitu penting untuk diketahui oleh publik. Tanpa mengetahui berita tersebutpun tidak akan ada perubahan apapun yang terjadi pada publik.

Ini menjadi salah satu agenda dari media untuk menjadikan media itu populer, karena membahas tentang kehidupan selebriti. Di mana hari ini selebriti menjadi panutan bagi masyarakat. Beberapa memang sangat religius, namun banyak kehidupan selebriti sebenarnya tidak layak dicontoh oleh masyarakat muslim.

Dalam hal ini berlangsung soft power media dalam penyampaian berita. Di mana kita dipengaruhi oleh media namun kita tidak sadar telah dipengaruhi. Secara mendalam mengarahkan kita untuk mengikuti gaya hidup, cara bertutur, dan lain sebagainya. Pada era ini bagi siapa saja yang menguasai informasi dan medianya maka dapat mengendalikan isu-isu tertentu. Media hari ini menjadi jendela informasi kepada masyarakat dengan membentuk opini yang terlahir di dalam masyarakat.

Media membentuk bingkai dan kemudian menggiring pembaca untuk paham sesuai dengan apa yang diarahkan oleh media massa. Media berperan cukup besar dalam kehidupan bermasyarakat dengan

memberikan informasi kepada masyarakat pada hari ini. Apakah media saat ini menyampaikan berita sesuai dengan keislaman? Media hari memberikan informasi yang tidak sesuai dengan syariat. Sehingga membuat masyarakat seperti kasus perceraian misalnya yang hari ini dianggap biasa saja. Karena di media massa menampilkan kasus perceraian seperti hal yang lumrah saja. Namun sebenarnya dalam Islam meskipun hal ini dibenarkan namun sangat dibenci oleh Allah swt. namun apa yang terjadi hari ini masyarakat kita dengan mudah saja memutuskan untuk bercerai dengan pasangan karena merasa sudah tidak cocok.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Berita cenderung menampilkan sensualitas, mengungkit kesalahan yang pernah dilakukan pada masa lalu. Menampilkan wanita adalah seolah seorang diri sebagai bintang dalam adegan-adegan sensual.
2. Berita seolah membenarkan hubungan sebelum menikah, dengan menampilkan judul yang mengarah kepada saling sayang-sayangan. Serta mengangkat kasus yang memang sedang viral di dunia maya.
3. Mengangkat berita tentang perceraian artis yang telah bercerai, namun berita malah mengarah ke rayuan oleh laki-laki lain. Lagi bahwa objek yang menjadi berita adalah perempuan.
4. Mengarah pada berita-berita yang tidak selayaknya untuk diberitakan, dukungan terkait dengan LGBT. Berita yang seperti ini tidak perlu di naikkan menjadi konsumsi masyarakat Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N. A. (2019). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 101. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1236>
- Andriana, M., & Manaf, N. A. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Deiksis*, 14(1), 73–80. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i1.9961>
- Bakhtiar, R. M., Sjaifrah, N. A., & Herawati, M. (2019). Sensitivitas Gender Media Online Detik.com. 03, 76–93.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Sukabina Press
- Masitoh. (2020). Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Elsa*, 18(1).
- Pujanarko, M. (2018). Alexa Rank Sebagai Tolok Ukur Kinerja Media Online. *Jurnal Citra*, 6(2).
- Putri, D. F. H. A., & SavNovianty, F., & Burhanudin, A. M. (2020). Bias Gender Dalam Berita “Kasus Driver Taksi Online Setubuhi Mahasiswa Asal Malang di Dalam Mobil” (Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i1.6240>
- Rasito, R. (2021). Bias Gender Dalam Berita Kriminalitas Perkosaan: Analisis Tayangan Kriminalitas di



Televisi. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 27–36.
<https://doi.org/10.30631/harakatan-nisa.2020.51.27-36>

Wirawanda, Y., Andreas, R., & Rahma, V. A. (2019). Bias Gender dalam Berita Kasus Vanessa Angel (Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam detik.com). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 13.
<https://doi.org/10.12928/channel.v7i1.13013>

itri, A. D. (2021). Posisi perempuan dalam media indozone.id dan okezone.com: kajian wacana kritis sara mills. *Bapala*, 8(6).